

**ANALISIS DAMPAK INJEKSI SEKTOR MONETER PERBANKAN  
TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA (SIMULASI  
DEKOMPOSISI MATRIK PENGGANDA DALAM SISTEM  
NERACA SOSIAL EKONOMI INDONESIA)**

**TAHUN 1999**

**SKRIPSI**

kk  
C 28 / 03

Mai  
a

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



**DIAJUKAN OLEH :**

**PINA MAIRATNAWATI  
No. Pokok : 049816141**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *COMMON EFFECTIVE PREFERENTIAL TARIFF (CEPT)* TERHADAP EKSPOR KAYU LAPIS INDONESIA KE LIMA NEGARA AFTA (MALAYSIA, SINGAPURA, FILIPINA, THAILAND, BRUNEI DARUSSALAM)**

**DIAJUKAN OLEH :**

**UMMA SAIDAH**

**No. Pokok : 049715616**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
Drs. Ec. H. SUPRAJITNO

TANGGAL 20-03-03

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
Drs. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 20-03-03

## ABSTRAKSI

*Perekonomian dapat dihadapkan pada permasalahan ketidakseimbangan pendapatan masyarakat, nasional dan dunia usaha yang tidak digunakan untuk proses produksi dan konsumsi. Keadaan ini ditunjukkan oleh pengeluaran investasi akan lebih kecil dari pada seluruh tabungan masyarakat, sehingga akan menurunkan skala aktifitas perekonomian. Permasalahan perekonomian ini membutuhkan lembaga perantara yang dapat mengintermediasi pihak yang kelebihan dana dan pihak kekurangan dana yaitu pihak lembaga keuangan. Sampai dengan tahun 1999 fungsi intermediasi ini belum sepenuhnya mendukung pemulihan ekonomi. Disamping itu permasalahan yang harus dihadapi sektor riil maupun sektor keuangan itu sendiri. Untuk itu diperlukan upaya pemerintah dalam mendorong kelangsungan pertumbuhan kegiatan dunia usaha yaitu dengan memberikan kebijakan injeksi, seperti pemberian investasi, pemberian subsidi, penambahan pembelanjaan pemerintah terhadap sektor moneter perbankan. Sejauh mana pemerintah dapat memperoleh informasi dampak peningkatan sektor moneter perbankan terhadap perekonomian dan pendapatan sektor-sektor produksi di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan data system neraca social ekonomi. Sesuai dengan analisa Social Accounting Matrix (SAM) kebijakan injeksi yang dilakukan pemerintah melalui kenaikan penerimaan sektor menyebabkan peningkatan pendapatan pada setiap variabel sektor produksi, institusi, dan faktor produksi. Dilain pihak untuk meningkatkan produktifitas sektor moneter perbankan, pemerintah telah mengupayakan kebijakan injeksi sektor moneter perbankan. Namun dalam rangka peningkatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan maka diantara sektor produksi yang perlu diinjeksi adalah sektor konstruksi.*